

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI SISWA
KELAS XII. IPA. 2 SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB**

Hildawitri

Guru SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat

Email: hildawitri23@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of reading skills of students' understanding so that a strategy that is able to improve reading comprehension is needed. The purpose of this study was to describe an increase in reading comprehension using classroom student inquiry learning strategies 12 sains 2 high school number 1 sungai tarab. Relating to the theoretical problems used in this study are (1) the nature of reading, (2) the nature of reading comprehension, (3) inquiry learning strategy.

Research data in the form of written learning outcome test results of the student observation sheet on learning reading comprehension skills by using student inquiry learning strategies 12 sains of high school number 1 sungai tarab. Procedure The study was conducted in 2 cycles consisting of 4 elements namely is (1) planning, (2) action, (3) observation or observation, and (4) reflection. The subject of this study was class students 12 sains 2 high school number 1 sungai tarab 32 people.

Keywords read : reading, reasing comprehension, and inquiry learning.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa yang kurang, sehingga diperlukan strategi yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan membaca pemahaman menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab Berkaitan dengan permasalahan, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, (3) strategi pembelajaran inkuiri.

Data penelitian berupa hasil tes hasil belajar tertulis, hasil lembar observasi siswa terhadap pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa XII IPA 2 SMA N 1 Sungai Tarab. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 yang berjumlah 32 orang.

Kata kunci: membaca, membaca pemahaman, dan pembelajaran inkuiri

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam proses pemindahan informasi dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa juga dapat mempermudah manusia berinteraksi satu sama lain. Keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling terkait satu sama lain. Dalam proses penerapannya aspek yang satu memerlukan aspek yang lain agar maksud yang ingin dicapai tepat sasaran. Keterampilan berbahasa khususnya aspek membaca memerlukan peran aspek keterampilan berbahasa yang lainnya, agar pembaca mampu menghasilkan membaca pemahaman yang lebih baik.

Pada hakikatnya kemampuan membaca dalam kehidupan masyarakat masih mengalami permasalahan. Apalagi dengan perkembangan teknologi, kemampuan membaca sebagai sarana mendapatkan informasi kurang dimaksimalkan dalam masyarakat. Untuk itu, setiap siswa di sekolah diharapkan untuk membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman mereka akan mudah mendapatkan informasi yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, membaca dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dari penulis.

Kemampuan membaca siswa meskipun telah diupayakan dengan maksimal oleh guru tetapi tetap saja mengalami permasalahan. Kesulitan membaca menjadi penyebab utama kegagalan siswa sehingga siswa merasa rendah diri dan tidak termotivasi untuk belajar. Kesulitan membaca juga berimbas pada pelajaran yang lain. Sebab, sebagian besar bahan ajar di sekolah disajikan dalam bentuk teks bacaan. Hal ini juga disebabkan kurangnya latihan dalam membaca. Oleh sebab itu, kesulitan membaca harus segera diatasi, sehingga siswa mampu mengikuti mata pelajaran lain yang mengharuskan siswa banyak membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan tanggal 3 dan 4 Agustus 2018 dengan dua orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 1 Sungai Tarab KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk Bahasa Indonesia yaitu 80. Akan tetapi, pengajaran keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan masih belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah lebih dari 70%. Masih ada siswa yang mengikuti remedial setelah tes kemampuan membaca dilakukan. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran kemampuan membaca belum tercapai dan pengajaran membaca pemahaman sering menimbulkan masalah.

Masalah-masalah yang sering ditemukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar antara lain: *Pertama*, kemampuan siswa dalam membaca masih sangat rendah. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan menangkap pesan atau informasi dari teks bacaan nonsastra yang terdapat dalam bacaan. *Ketiga*, siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan pemahaman bacaan. *Keempat*, membaca pemahaman yang dilakukan guru hanya mencapai jenjang literal yang merupakan kemampuan membaca dalam taraf berfikir rendah. *Kelima*, siswa beranggapan bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang membosankan.

Pembelajaran yang demikian sangat merugikan, sebab semua pembelajaran yang diajarkan di sekolah mengharuskan siswa tidak hanya membaca yang memahami makna tersurat, tetapi juga harus memahami makna tersirat, dan ketergantungan pembelajaran siswa sepenuhnya ada pada guru. Pembelajaran yang demikian perlu disikapi dengan benar. Agar hasil belajar siswa dapat optimal, diperlukan strategi yang cocok serta sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa. Strategi serta model pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca dan guna mempermudah guru dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman.

Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif yang dianggap mampu membangkitkan motivasi siswa dalam membaca yaitu Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran membaca di Sekolah Menengah Atas (SMA). Serta siswa bisa belajar dengan situasi santai dan menyenangkan, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai. Strategi pembelajaran inkuiri ini siswa berperan aktif dan guru hanya sebagai motivator. Penelitian tindakan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA (Sekolah Menengah Atas) dan MA (Madrasah Aliyah) yang terkait dengan keterampilan membaca yaitu memahami berbagai teks nonsastra dengan berbagai teknik membaca (Diknas, 2006:77). Adapun kompetensi dasar keterampilan membaca yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini yaitu:

1. Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
2. Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik (Diknas, 2006:77).

Dari uraian di atas penulis beranggapan bahwa penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Serta apakah ada peningkatan dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini.

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Tarab dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan siswa dalam membaca masih sangat rendah. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan menangkap pesan atau informasi dari teks bacaan nonsastra yang terdapat dalam bacaan. *Ketiga*, siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan pemahaman bacaan. *Keempat*, membaca pemahaman yang dilakukan guru hanya mencapai jenjang literal yang merupakan kemampuan membaca dalam taraf berfikir rendah. *Kelima*, siswa beranggapan bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang membosankan.

Agar penelitian dapat lebih terarah, masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam bentuk pertanyaan berikut ini. "Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab?"

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada kemampuan membaca pemahaman di SMA kelas XII IPA SMA Negeri 1 Sungai Tarab? *Kedua*, apakah ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri?

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Tarab bertujuan untuk memperoleh data mengenai hal berikut. *Pertama*, penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pengajaran membaca pemahaman siswa kelas XI. IPA 2 SMA N 1 Sungai Tarab. *Kedua*, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Tarab sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Kedua*, siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab, sebagai pemicu dalam pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar membaca di sekolah. *Ketiga*, bagi penulis sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran keterampilan membaca.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan sistem spiral refleksi. Adapun alur dari penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan studi pendahuluan, hasilnya dipertimbangkan untuk kemudian menyusun rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Demikian seterusnya hingga beberapa siklus sampai diperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang kita ajukan.

2. Subjek, Tempat, Waktu dan Karakteristik Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII. IPA. 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 32 siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan.
- b. Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Sungai Tarab.
- c. Penelitian ini dilakukan pada pertemuan ke 9 sampai pertemuan 12 pada Pokok Bahasan Membaca Pemahaman, dari tanggal 27 Agustus sampai 27 September 2018.
- d. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 2 x 45 menit, hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan menyesuaikan dengan pokok bahasan yang ada di kelas XII semester ganjil.

3. Prosedur dan Langkah

Guru sebagai peneliti melakukan prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Guru melaksanakan pengamatan sebagai peneliti yang menfokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII. IPA. 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi dan segera dicari pemecahannya. Hasil masalah yang selama ini selalu menjadi obsesi guru yaitu bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII. IPA. 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab.

b. Kegiatan Pra Tindakan

- 1) Merumuskan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII. IPA. 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab.
- 2) Memilih pendekatan proses dengan menggunakan media visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII. IPA. 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab.

c. Rencana Tindakan

Dengan memperhatikan hasil analisis aktivitas dan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X II. IPA. 2 SMA Negeri 1 Sungai Tarab sebelumnya, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran. Rencana tindakan meliputi: Pembuatan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP).

- 1) Pembuatan media pembelajaran visual berupa slide bergambar, video dan gambar animasi yang diproyeksikan melalui LCD proyektor.
- 2) Pembuatan lembaran observasi, sebagai alat pengumpul data untuk melihat aktivitas belajar siswa selama melakukan tindakan.
- 3) Pelaksanakan Tindakan (observasi, analisis dan refeksi)

Siklus I :

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a) Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus I dan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung juga dibantu oleh observer (guru mitra).
- b) Guru dan observer menganalisis dan merefeksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus I. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, catatan lapangan dan hasil dokumentasi. Hasil analisis dan refleksi Siklus I menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan Siklus II.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a) Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus II dan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung juga dibantu oleh observer (guru mitra).
- b) Guru dan observer menganalisis dan merefeksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus I. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara

lain: melihat hasil lembar observasi, hasil catatan lapangan dan hasil dokumentasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini antara lain :

a. Metode Tes

Metode tes adalah metode pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan perbandingan secara kuantitatif. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi dengan pembelajaran menggunakan media visual.

b. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format observasi sistematis. Observasi otomatis merupakan observasi yang mengandalkan penggunaan koding atau skala interaksi dengan melihat interaksi guru dengan siswa.

Format observasi sistematis ini berbentuk format isian, untuk mengetahui kemunculan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observer hanya menandai dengan memberikal tanda centang (✓) atau skala nilai yang sudah ditentukan pada kegiatan yang muncul.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk merekam keadaan kelas, dengan menggunakan kamera. Hasil dokumentasi dapat dilihat akan memperlihatkan situasi kelas dan ekspresi para siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan proses penelitian selama 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahap dalam proses penelitian, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Pada pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu peneliti melaksanakan studi pendahuluan berupa tes awal membaca pemahaman pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2018. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh data kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Setelah dilakukan tes kemampuan awal membaca pemahaman siswa kelas XII IPA 2 SMA N 1 Sungai Tarab, diperoleh hasil berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Tes Kemampuan Awal Membaca pemahaman

Studi Pendahuluan	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 64	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≤ 64	Rata-rata Nilai
1	10 orang (31,25%)	22 orang (68,75%)	56,375

Tabel 1, terlihat bahwa hasil tes kemampuan awal siswa yang memperoleh nilai lebih 64 hanya (31,25%) siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan (68,75%) siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca

pemahaman secara umum belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 64%) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA N 1 Sungai Tarab. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk perbaikan. Upaya tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Tabel 2. Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Tahap Awal

No	Aktivitas	Skor	persentase%
1	Perhatian siswa terhadap aktivitas pembelajaran	51	21.25
2	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	52	21.66
3	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	45	18.75
4	Ketepatan siswa menjawab dan mengemukakan pendapat	45	18.75
5	Suasana hati siswa dalam pembelajaran	46	19.16
Jumlah		240	100
Tingkat Pencapaian		30%	

Tabel 2. terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan aktivitas siswa dalam pembelajaran tingkat pencapaian keaktifannya (30%) dikategorikan kurang sekali.

Tabel 3. Hasil Tindakan pada Siklus I

Siklus I	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 64	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≤ 64	Rata-rata Nilai
1	16 orang (50%)	16 orang (50%)	62,625

Tabel 3, terlihat bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus I (50%) siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (50%). Jika dibandingkan dengan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan tindakan, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal terdapat peningkatan (60%).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan pada siklus I hanya meningkat pencapaian kriteria ketuntasan minimal (60%) dan siswa yang tuntas belajar (50%). Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia 64 dan ketuntasan secara klasikal (75%) perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Tabel 4. Persentase Akumulasi Hasil Angket Setelah Pelaksanaan pada Siklus 1.

No	Kategori	f	Persentase (%)
1	Kelompok responden		
	a. Negatif	93	58,125
	b. Netral	24	15
	c. Positif	43	26,875

2	Tanggapan		
	a. Sangat tidak setuju	52	32,5
	b. Tidak setuju	41	25,625
	c. Ragu-ragu	24	15
	d. Setuju	26	16,25
	e. Sangat setuju	17	10,625

Dari Tabel 4, terlihat bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (58,125%) responden memiliki persepsi negatif strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hanya (26,875%) responden memiliki persepsi positif bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dari Tabel 5 juga terlihat bahwa akumulasi hasil pada setiap kategori yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju" (32,5%), "Tidak Setuju" (25,625%), "Ragu-ragu" (15%), "Setuju" (16,25%), "Sangat Setuju" (10,625%). Hasil ini mengidentifikasi bahwa upaya peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dipandang siswa sedikit efektif.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan pada siklus I, strategi pembelajaran inkuiri dipandang negatif, sehingga hampir lebih setengah dari jumlah responden (58,125%) memiliki persepsi negatif terhadap strategi pembelajaran inkuiri.

Tabel 5. Hasil tindakan pada siklus II

Siklus II	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 64	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≤ 64	Rata-rata Nilai
1	30 orang (93,75%)	2 orang (6,25%)	76,53

Tabel 5, terlihat bahwa hasil tindakan pada siklus II (93,75%) siswa telah mencapai nilai di atas 80 atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil ini telah melampaui target ketuntasan belajar klasikal 75% yang ditetapkan di SMA N 1 Sungai Tarab, sedangkan (6,25%) siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Setelah dicermati dan dilakukan tanya jawab, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menentukan pokok-pokok pikiran yang terdapat pada paragraf, sehingga mereka sulit menentukan teknik pengembangan dan letak ide pokok paragraf tersebut.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus II telah sesuai dengan harapan kriteria ketuntasan belajar klasikal (93,75%) termasuk dalam kualifikasi kategori baik atau tinggi. Sesuai dengan perencanaan tindakan, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus saja. Oleh sebab itu, peneliti tidak melanjutkan untuk siklus berikutnya.

Tabel 6. Persentase Akumulasi Hasil Angket Setelah Pelaksanaan pada Siklus II

No	Kategori	f	Persentase (%)
1	Kelompok responden		
	a. Negatif	35	21,875
	b. Netral	22	13,75
	c. Positif	103	64,375
2	Tanggapan		
	a. Sangat tidak setuju	18	11,25
	b. Tidak setuju	17	10,625
	c. Ragu-ragu	22	13,75
	d. Setuju	78	48,75
	e. Sangat setuju	25	15,625

Tabel 6, terlihat bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus II responden bersikap negatif hanya (21,875%). Hasil ini disebabkan karena siswa telah merasakan manfaat strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Responden yang bersifat netral (13,75%), sedangkan responden yang bersikap positif (64,375%). Perubahan sikap responden terhadap strategi pembelajaran inkuiri disebabkan karena siswa memahami arti tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri, yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006:194). Dari Tabel 7 juga terlihat bahwa kelompok responden secara akumulatif yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju" (11,25%), "Tidak Setuju" (10,625%), "Ragu-ragu" (13,75 %), "Setuju" (48,75%), "Sangat Setuju" (15,625%). Indikator pilihan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan merupakan gambaran bahwa dengan strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus II persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran inkuiri mengalami perubahan signifikan. Kelompok responden pada siklus I kategori negatif (58,125%), pada siklus II turun menjadi (21,875%), sedangkan kelompok responden kategori positif pada siklus I (26,875%) meningkat menjadi (4,375%). Artinya, hampir seluruh siswa memiliki persepsi bahwa strategi pembelajaran inkuiri lebih mudah meningkatkan membaca pemahaman dibandingkan dengan strategi lain yang pernah ada.

Tabel 7. Akumulasi Persentase Kolaborator Terhadap Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas	Skor pertemuan siklus II	
		I	II
1	Perhatian siswa terhadap aktivitas pembelajaran	110	124
2	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	92	101
3	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	100	112
4	Ketepatan siswa menjawab dan mengemukakan pendapat	111	129

5	Suasana hati siswa dalam pembelajaran	125	136
Jumlah		538	602
Tingkat pencapaian		67,12%	76,12%

Tabel 7, terlihat bahwa tindakan yang diberikan pada siklus II terdapat peningkatan tingkat pencapaian keaktifan (67,12%) pada pertemuan I yang dikategorikan lebih dari cukup. selanjutnya terjadi lagi peningkatan tingkat pencapaian keaktifan siswa (76,12%) pada pertemuan II yang dikategorikan baik.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran benar-benar sangat memuaskan, lebih dari tiga perempat jumlah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Maksudnya tidak ada permasalahan berarti dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran inkuiri. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Untuk mendapat gambaran hasil pelaksanaan metode ini dapat dilihat perbandingan aktivitas penguasaan siswa antar siklus 1 dengan siklus 2 pada tabel berikut.

Tabel 8. Data Persentase Kegiatan Siswa selama proses pembelajaran Siklus I Siklus 2

No.	Indikator	Siklus		Ket
		1	2	
1	Kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraf	70 %	87%	Baik
2	Kemampuan siswa menemukan letak ide pokok paragraf	68%	85%	Baik
3	Kemampuan siswa menentukan teknik pengembangan paragraf	76%	79%	Kurang
4	Kemampuan siswa menemukan kesimpulan paragraf	70 %	87%	Baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Peningkatan tersebut, dapat terlihat dalam hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dari hasil analisis kolaborator aktivitas belajar siswa pada siklus II tingkat pencapaiannya rata-rata 71,62% yang jauh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya rata-rata 44,24%. Ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam membaca pemahaman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di samping itu, pencapaian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II

mencapai 76,53, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 62,625. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian siswa akan merasa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan lebih menyenangkan dan akan membuat siswa mencintai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca". *(Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Alwi, Hasan dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azies, Furqanul dan Chaer Al Wasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Diknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Eldawati. 2008. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Meringkas Isi Bacaan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota". *Tesis*: UNP Padang.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hauri. 1993. "metode Pembelajaran Inkuiri". <http://gurupkn.wordpress.com>.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Debdikbud.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Bahasa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman". *(Buku Ajar)*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Keraf, Goorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Percakapan Arnoldus Ende.
- Munaf, Yarni. 1996. "Kiat Membaca". *(Buku Ajar)*. Padang: FBSS IKIP.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru, Riau: Autografika.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sajaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Suharti. 2005. "Pelaksanaan Pengajaran Membaca Pemahaman di SMA Negeri XI Padang". *Tesis*: UNP Padang.
- Tarigan, Henri Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tampubolon, D P. 1987. *Kemampuan Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher Jakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.